

The Use Of Health Behavior Apd Officer To Prevent Infection HIV AIDS

Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penggunaan APD Untuk Mencegah Infeksi HIV AIDS

Sumarni
Hartati
Zaenal Amirudin

Dosen Jurusan Keperawatan Pekalongan, Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Perintis Kemerdekaan Pekalongan 51116

E-mail:

Abstract

HIV is transmitted to health-care workers in providing care to patients, especially when the rules of universal precautions and Occupational Health and Safety (K3) is not implemented. To protect ourself from health problems caused by the HIV is by using PPE (Personal Protection Equipment). Data HIV / AIDS patients in hospitals in 2011 there were 35 patients Rod, in 2012 there were 33, in 2013 there were 17 (until April) . This is a quantitative study with a cross-sectional design using interviews and questionnaires. The *purpose* of this study is to analyze factors that influence the behavior of health workers in the use of personal protective equipment (PPE) to prevent HIV infection. The sample of this research was 200 health workers in the Batang Public Hospital, whereas the saturated sampling technique was used in this research. Results shows that 104 (52.0%) of respondents were well behaved on the use of PPE. The related factors are knowledge, attitudes and support of influential friend. Friends-factor had OR = 13.6. Suggestions are made for health care workers in order to provide mutual support to others in the use of PPE.

Key words: *factors, the behavior of the use of PPE, health workers*

Abstrak

HIV ditularkan kepada pekerja sektor kesehatan dalam memberikan perawatan kepada pasien, khususnya bila aturan-aturan *universal precaution* dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak dilaksanakan. Salah satu cara untuk melindungi diri dari gangguan kesehatan akibat kerja yaitu dengan menggunakan APD (Alat Perlindungan Diri). Data pasien HIV/ AIDS pada tahun 2011 di RSUD Batang terdapat 35 penderita, tahun 2012 terdapat 33, tahun 2013 terdapat 17 (sampai bulan April). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan metode wawancara menggunakan kuesioner. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan Alat pelindung diri (APD) untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Subjek penelitian adalah petugas kesehatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Batang dengan jumlah 200 orang, tehnik pengambilan sampel dengan tehnik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan 104 (52,0%) responden berperilaku baik terhadap penggunaan APD. Faktor yang berhubungan adalah pengetahuan, sikap dan dukungan teman. Faktor yang berpengaruh adalah dukungan teman dengan OR=13,6. Saran untuk petugas kesehatan agar saling memberikan dukungan kepada teman dalam penggunaan APD.

Kata kunci: *faktor, perilaku penggunaan APD, petugas kesehatan*

1. Pendahuluan

Sindroma Cacat Kekebalan Tubuh atau dalam bahasa Inggris *Acquired Immune Deficiency Syndrom* disingkat AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia sesudah sistem kekebalan dirusak oleh virus yang disebut *Human Immunodeficiency Virus* atau HIV. WHO memperkirakan 2,5% dari semua infeksi HIV di Afrika Sub Sahara ditransmisikan melalui suntikan pada fasilitas kesehatan yang tidak aman. WHO menganggap kesalahan medis dirumah sakit sebagai salah satu pemicu penyebaran HIV. WHO melaporkan bahwa suntikan tidak aman dengan jarum bekas dan penggunaan peralatan medis yang tidak disterilkan dengan baik dianggap sebagai sumber pemicu penularan dan HIV, hal ini paling banyak pada daerah Asia. HIV ditularkan kepada pekerja sektor kesehatan dalam memberikan perawatan kepada pasien, khususnya bila aturan-aturan *universal precaution* dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak dilaksanakan. Salah satu cara untuk melindungi diri dari gangguan kesehatan akibat kerja yaitu dengan menggunakan APD (Alat Perlindungan Diri), APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja.

Kabupaten Batang adalah daerah di pantai utara dengan tingkat mobilitas penduduk yang sangat tinggi, termasuk salah satu dari 6 wilayah di Jawa tengah dengan peta merah yaitu jumlah kasus HIV/ AIDS lebih dari 25 orang. Laporan tentang pasien HIV/AIDS pada tahun 2011 di Rumah Sakit umum Daerah Kabupaten Batang terdapat 35 penderita HIV AIDS, tahun 2012 jumlah penderita HIV AIDS 33, dan tahun 2013 (sampai bulan April) terdapat 17 penderita HIV AIDS. Pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) perlu dimiliki oleh tenaga kesehatan (perawat dan bidan), karena sesuai fungsinya, petugas kesehatan

mempunyai peran yang sangat penting dalam penanggulangan infeksi nosokomial dan AIDS. Interaksi antara petugas kesehatan dengan pasien yang sangat intensif ini, mengakibatkan petugas kesehatan dalam tugas sehari-hari memiliki risiko yang besar untuk tertular HIV/AIDS. Sehubungan dengan data tersebut dilakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petugas kesehatan dalam pelaksanaan penggunaan APD dalam rangka pencegahan infeksi HIV/AIDS pada perawatan luka di Ruang Rawat Inap penyakit bedah Badan Rumah Sakit Umum Kabupaten Batang".

2. Metode

Penelitian ini merupakan *eksplanatory research* dengan teknik pengumpulan data lewat wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah petugas kesehatan yang bertugas di ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Kabupaten Batang terdiri dari perawat dan bidan sebanyak 200 orang petugas kesehatan. Tehnik sampling dengan tehnik sampling jenuh yaitu tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan besar sampel sejumlah 200 responden. Penelitian ini memakai instrument kuesioner terstruktur. Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagian besar 114 (57 %) petugas kesehatan berumur kurang dari 32 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 141 orang (70,5%), sebagian besar responden berpendidikan kesehatan lanjutan 197 (98,5%) dan sebagian besar memiliki masa kerja >5 tahun sebanyak 158 orang (79,0%).

A. Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penggunaan APD Untuk Mencegah Infeksi HIV AIDS

Terdapat 104 (52,0%) responden berperilaku baik dan 96 (48%) responden berperilaku kurang terhadap penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Hasil analisis *bivariat* antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji *Chi Square* pada tingkat *signifikansi* (α) 0,05. diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penggunaan APD Untuk Mencegah Infeksi HIV AIDS adalah pengetahuan responden tentang infeksi HIV AIDS ($p=0,037$), sikap responden terhadap penggunaan APD ($p=0,000$) dan dukungan teman ($p=0,000$).

Sedangkan dalam analisis multivariat Regresi Logistik berganda diperoleh hasil bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penggunaan APD Untuk Mencegah Infeksi HIV AIDS **adalah** dukungan teman dengan $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$). Hasil analisis didapatkan bahwa Odds Ratio (OR) atau Exp(B) dari variabel dukungan teman adalah 13,636 hal ini menunjukkan bahwa pada pada petugas kesehatan yang mendapat dukungan teman kemungkinan berperilaku menggunakan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS 13,6 kali lebih besar dibandingkan dengan petugas kesehatan yang tidak mendapat dukungan teman.

B. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penggunaan APD Untuk Mencegah Infeksi HIV AIDS

Pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi HIV AIDS. Menurut (Notoatmodjo, 2003), pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, penyecapan dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 114 (57%) responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang tentang infeksi HIV AIDS. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa dari 144 responden yang memiliki pengetahuan baik, 62 (54,4%) diantaranya berperilaku kurang dan dari 86 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 34 (39,5%) yang berperilaku kurang dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS (nilai $p = 0,037$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Notoatmodjo, Sukidjo, 2003) bahwa faktor pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sinaga tahun 2011 tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perawat terhadap pencegahan terjadinya infeksi nosokomial di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Langsa bahwa variabel pengetahuan, merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya infeksi nosokomial di ruang rawat bedah RSUD Kota Langsa.

Sikap responden terhadap penggunaan APD untuk pencegahan infeksi HIV AIDS. Salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “*predisposisi*” tindakan atau perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petugas keperawatan mempunyai sikap yang baik tentang penggunaan APD untuk

mencegah infeksi HIV AIDS sebanyak 127 orang (63,5%), dan sebagian bersikap kurang sebanyak 73 orang (36,5%). Dari 127 responden yang memiliki sikap baik, 73 (57,5%) diantaranya berperilaku kurang dan dari 73 responden yang memiliki sikap baik terdapat 23 (31,5%) yang berperilaku kurang dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS.

Hasil uji statistik menggunakan perhitungan *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0,000, dimana p value $> \alpha$, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anupam Kotwal (2010) bahwa sikap negative yang ditunjukkan dengan penolakan APD karena merasa tidak nyaman mendorong responden untuk berperilaku tidak menggunakan APD. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch.Udin Kurnia Putra (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan APD pada mahasiswa profesi FIK Universitas Indonesia bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada mahasiswa FIK Universitas Indonesia

Dukungan teman terhadap penggunaan APD. Menurut Gottlieb (1983) dukungan sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Pendapat senada dikemukakan juga oleh (Sarason, 1983) yang mengatakan bahwa dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan merupakan berbagai macam

dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain, dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden 128 (64 %) memiliki dukungan teman yang baik dan 72 (36%) responden mendapatkan dukungan yang kurang terhadap penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Dari 128 responden yang mendapatkan dukungan teman baik, 74 (57,8%) diantaranya berperilaku kurang dan dari 72 responden yang mendapatkan dukungan teman kurang terdapat 22 (30,6%) yang berperilaku kurang dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan teman dengan perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS (nilai $p = 0,000$). Penelitian ini sejalan dengan pendapat Thibaut dan Kelley dalam teori hasil interaksi bahwa hubungan dua orang atau lebih dimana mereka saling tergantung untuk menghasilkan tujuan yang positif. Dukungan teman terhadap penggunaan APD merupakan persepsi responden tentang ada tidaknya penghargaan atau perhatian yang diberikan oleh teman kepada responden yang berkaitan dengan penggunaan APD. Dapat diasumsikan bahwa kondisi kerja yang baik termasuk interaksi dan dukungan teman dalam hal ini dukungan teman dalam penggunaan APD dapat memotivasi responden dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

C. Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penggunaan APD Untuk Mencegah Infeksi HIV AIDS

Hasil uji multivariat dengan menggunakan uji logistik regresi dengan metode *backward stepwise*, maka diperoleh variabel bebas yang dapat menjadi prediktor pelaksanaan/praktek pencegahan infeksi nosokomial adalah dukungan teman dengan $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$). Hasil analisis didapatkan bahwa Odds Ratio (OR) atau $\text{Exp}(B)$ dari variabel dukungan teman adalah 13.636 hal ini menunjukkan bahwa pada petugas kesehatan yang mendapat dukungan teman kemungkinan berperilaku menggunakan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS 13,6 kali lebih besar dibandingkan dengan petugas kesehatan yang tidak mendapat dukungan teman. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Lawrence W. Green (1980), bahwa faktor penguat (*Reinforcing factors*) seperti dukungan teman merupakan faktor yang memberi kekuatan dan kepercayaan diri untuk mempertahankan perilaku sehat, hal ini berarti pada petugas kesehatan yang mendapat dukungan teman yang baik dalam penggunaan APD dapat meningkatkan kekuatan atau kepercayaan diri petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS.

D. Faktor - Faktor Yang Tidak Berhubungan Dengan Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penggunaan APD Untuk Mencegah Infeksi HIV AIDS

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 114 (57 %) petugas kesehatan berumur kurang dari 32 tahun. Dari 114 responden yang tergolong dalam usia muda, terdapat 58 (50,9%) responden yang berperilaku kurang dan dari 86 responden yang tergolong kedalam usia tua terdapat 38 (44,2%) yang berperilaku kurang dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS (nilai $p = 0,348$).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 141 orang (70,5%). Dari 59 responden yang berjenis kelamin laki-laki, terdapat 25 (42,4%) responden yang berperilaku kurang dan dari 141 responden berjenis kelamin perempuan terdapat 71 (50,4%) yang berperilaku kurang dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin responden dengan perilaku perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS (nilai $p = 0,303$).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan kesehatan lanjutan 197 (98,5%). Dari 3 responden yang memiliki latar belakang pendidikan Menengah (66,7%) diantaranya bersikap baik dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS, dan dari 197 responden berlatar belakang pendidikan tinggi 102 (51,8%) diantaranya berperilaku baik dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS (nilai $p = 0,608$).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki masa kerja >5 tahun sebanyak 158 orang (79,0%). Dari 42 responden yang tergolong kedalam masa kerja baru, terdapat 21 (50%) responden yang berperilaku kurang dan dari 158 responden yang tergolong kedalam masa kerja lama terdapat 75 (47,5%) yang berperilaku kurang dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja responden dengan perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS (nilai $p = 0,770$).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan atasan terhadap penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS baik sebanyak 104 orang (52,0%),

dan sebagian dukungan atasan kurang sebanyak 96 orang (48,0%) . Dari 104 responden yang mendapatkan dukungan atasan baik, 51 (49,0%) diantaranya berperilaku kurang dan dari 96 responden yang mendapatkan dukungan atasan kurang terdapat 45 (46,9%) yang berperilaku kurang dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan atasan dengan perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS (nilai $p=0,760$).

Hasil penelitian menunjukan ketersediaan sarana APD menurut sebagian besar responden baik yaitu sebesar 106 orang (53,0%) dan 94 orang (47,0%) menyatakan ketersediaan sarana APD kurang. Dari 106 responden yang menyatakan ketersediaan sarana baik, 51 (48,1%) diantaranya berperilaku kurang dan dari 94 responden yang menyatakan ketersediaan sarana kurang terdapat 49 (52,1%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS (nilai $p=0,937$).

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Sebanyak 104 (52,0%) responden berperilaku baik dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD adalah dukungan teman. Faktor - faktor lain yang berhubungan adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah ketersediaan sarana, dukungan atasan, faktor karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan kesehatan, lama bekerja.

Petugas kesehatan yang mendapat dukungan teman kemungkinan berperilaku menggunakan APD untuk mencegah infeksi HIV AIDS 14 kali lebih besar dibandingkan dengan petugas kesehatan yang tidak mendapat dukungan teman . Dalam hal ketersediaan sarana APD sebanyak 106 orang (53,0%) menyatakan baik dan 94 orang (47,0%) menyatakan ketersediaan sarana APD kurang.

Saran

Bagi petugas kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan dan dukungan terhadap teman sesama petugas kesehatan dalam penggunaan APD karena dukungan teman berhubungan secara signifikan dan merupakan factor yang berpengaruh terhadap perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD sehingga dengan dukungan teman yang baik akan meningkatkan perilaku petugas kesehatan dalam penggunaan APD.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Poltekkes Kemenkes Semarang sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Harrison, *Prinsip-prinsip Ilmu penyakit dalam*, EGC, Jakarta. 1999.
- Wenzel, Ricahard P, *Prevention and Control of Nosocomial infection*, third edition, Departement of Internal Medicine Medical College of Virginia, University Richmond Virginia. 1997.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesra Komisi Penanggulangan AIDS, *Mengenal dan menanggulangi HIV-AIDS*. Jakarta. 2005.
- The Kaiser Daily HIV/AIDS Report, *WHO Launches Effort to Address Medical Mistakes in Hospitals That Fuel Spread of HIV other infections*, http://Spirita.or.id/news/baca_newsphp?nwno=0192 1/6/2007.

- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dep Kes RI, *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*, Jakarta, Maret. 2007.
- Nasronudin, *Konseling Dukungan Perawatan dan Pengobatan ODHA*, edisi pertama, Airlangga University Press, Surabaya. 2006.
- Infeksi di Rumah sakit mengancam Pasien*, <http://www.kompas.com/read/xml/2008/06/04/16163041>
- Yayasan Spiritia, *Infeksi nosokomial dan Kewaspadaan Universal*, <http://spiritia.or.id./cst/bacacst.php?artno=1043&menu=perawmenu 18/10/2008>.
- Departemen Kesehatan RI, *Modul pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV*, Direktorat Pelayanan Medik Pemberantasan Penyakit menular dan penyehatan Lingkungan, Jakarta. 2006.
- Hasyim, Hamzah, *Tinjauan Kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Fakultas Kedokteran Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas sriwijaya, Sumatera. 2005.
- Prosentase infeksi Nosokomial pada RS per Propinsi Indonesia Tahun 2006*, <http://www.yan.med-depkes.net/statistic-rs-2007/seri3/table%204.6.2.htm>
- Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Batang, *Profil Rumah Sakit Batang Tahun 2012*.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia, *Pedoman Asuhan Kesehatan Pasien dengan HIV/AIDS di Rumah Sakit*, Jakarta. 2004.
- Prakash, S Krishna, *Nosocomial Infection*, Maulan Azad Medical College, New Delhi. 2008.
- Tietjen, Linda, *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*, Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo bekerja sama dengan JNPKKR dan JHPIEGO, Jakarta. 2004.
- Departemen Kesehatan dan kesejahteraan Sosial RI, *Pedoman pelayanan Pusat sterilisasi Di Rumah Sakit*, Direktorat jenderal Pelayanan Medik. Jakarta. 2001.
- Muninjaya, A A Gde, *AIDS di Indonesia masalah dan kebijakan penanggulangannya*, EGC, Jakarta. 1999.
- Dep Kes RI Direktorat Jenderal Bina kesehatan masyarakat, *Pedoman nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke bayi*, Jakarta. 2006.
- Brunner & Suddart, *Buku Ajar Kesehatan Medikal Bedah*, Edisi 8, EGC, Jakarta. 2001.
- Notoatmodjo, Sukidjo, *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2003.
- Notoatmodjo, Sukidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, cetakan pertama, Rineka Cipta, Jakarta. 2007.
- Green, Lawrence W *Health promotion planning and environmental approach* Lawrence W Green Institute of health Promotion Research, University of Texas Health Science Center at Houston. 1991.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, cetakan ke 3, Alfabeta, Bandung. 2003.
- Zainuddin, Muhamad, *Metodologi Penelitian*, Surabaya. 2000.
- Murti, Bhisma, *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*, Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret, Yogyakarta. 1997.
- Purnawan, Junadi, *Pengantar Analisis Data*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1995
- Zainul, Azmawi, *Penilaian hasil belajar*, Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. 2001.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), *panduan Kesehatan dan Praktek Kesehatan*, Jakarta. 1999.